

Indeks Saham Syariah Indonesia Saat Pandemi Covid'19

Nurokhmawati^{1*)}, Pardi²⁾

^{1,2} Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

*Email korespondensi: rahma.clouds24@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Inflation, Rupiah/Dollar Exchange Rate, and Bank Indonesia Sharia Certificates on the Indonesian Sharia Stock Index for the period March 2017 to October 2020. The secondary time series data used are 44 data periods. The method of analysis with multiple linear regression and classical assumption test and hypothesis testing. The results show that the rupiah exchange rate has a significant effect on the Sharia Stock Index in Indonesia with a t-test value of 0.001. In contrast to the Indonesian Sharia Stock Index, it is not significantly affected by inflation and Bank Indonesia Sharia Certificates, each of which has a value above 0.05, namely 0.333 and 0.281.

Keyword: Index, Sharia Stock, Covid'19 Pandemic

Saran sitasi: Nurokhmawati., & Pardi. (2022). Indeks Saham Syariah Indonesia Saat Pandemi Covid'19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 888-893. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3623>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3623>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan investasi pasar modal mengalami peningkatan yang cukup pesat yang diikuti minat investasi kalangan anak-anak milenial cukup besar dan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang berinvestasi. Upaya pemerintah dalam pengembangan investasi pasar modal syariah atau lenih dikenal dengan investasi syariah.

Investasi syariah ialah investasi yang bekerja sesuai dengan etika hukum syariah, dalam transaksinya dijalankan sesuai dengan ketentuan hukum syariah. Dalam kegiatannya, investasi syariah tidak jauh berbeda dengan investasi konvensional. Konsep investasi syariah sendiri didasarkan pada standar syariah dan prinsip-prinsip transaksi perusahaan di industri syariah. Perbedaan investasi syariah itu sendiri dapat ditinjau dari nilai indeks saham, perangkat dan prosedur perdagangannya.

Awalnya, Jakarta Islamic Indeks (JII) menjadi patokan untuk mengukur kinerja pasar modal syariah. Namun, sejak adanya peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada 12 Mei 2021 oleh Bapenam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia pada , pasar investasi syariah berkembang pesat. Seluruh Indeks Saham Syariah tertulis dalam Bursa Efek Indonesia(BEI).

Pada 2020, perekonomian mengalami penurunan yang bisa dikatakan cukup drastis dikarenakan adanya pandemi yang berlangsung cukup lama. Sehingga membuat perekonomian menjadi lesu dan berimbas ke beberapa sektor manapun termasuk juga investasi saham syariah. Bersumber dari data website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Oktober 2020, secara keseluruhan ada 3.061 triliun yang melakukan investasi berupa saham syariah , mengalami penurunan jika dibandingkan pada 2019 dengan nominal 3.744 triliun. Ini merupakan dampak yang terlihat bagi investor yang telah melakukan investasi syariah di masa pandemi. Penurunan investasi bisa dikatakan cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelum adanya pandemi.

(Mawarni, 2018) menyatakan bahwa secara simultan inflasi, nilai tukar rupiah/dolar mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara signifikan dan (Widyasa, 2018) juga menyatakan bahwa secara simultan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar, dan Sertifikat Bank

Indonesia Syariah atas Indeks Saham Syariah Indonesia pada saat Pandemi Covid' 19”

TEORI

Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang terus menerus pada periode waktu tertentu (Prastiwi, 2021). Kondisi sosial ekonomi masyarakat akan berdampak jika inflasi tidak stabil. Tidak hanya ekonomi sosial masyarakat saja tetapi inflasi juga mempengaruhi kondisi makro dan ekonomi Indonesia. Penerapan harga yang berubah dan berbeda mengarah pada pembentukan harga umum di suatu negara. Dalam praktek inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen, yaitu daftar nilai komoditas yang selama ini digunakan oleh para konsumen (Sukirno, 2011).

Nilai Tukar Rupiah/Dolar

Kurs adalah tingkat pertukaran satu mata uang dengan satu sama lain Badar *et al.* (Prastiwi, 2021). Kurs sendiri andil dalam kemampuan pembayaran dan pembiayaan dikarenakan kurs yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi suatu negara apabila negara tersebut mayoritas melakukan impor dan ekspor. Pertukaran nilai tukar mata uang asing adalah nilai mata uang suatu negara yang dijelaskan dalam satuan lokal dari negara tersebut. Beberapa hal yang bisa mempengaruhi nilai tukar mata uang diantaranya; fluktuasi harga impor dan ekspor, kecenderungan masyarakat yang berubah, perkembangan ekonomi. (Sukirno, 2011)

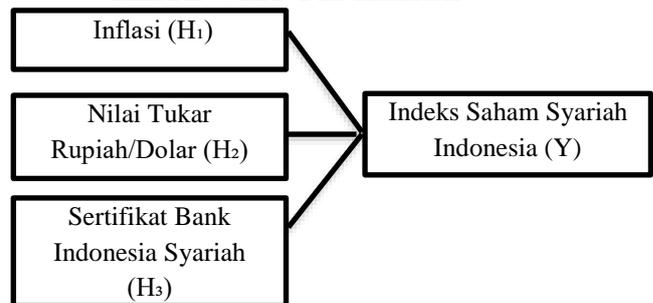
Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan suatu dokumen berharga jangka pendek terbitan Bank Indoneisa dalam mata uang rupiah sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah (Keputusan Komite Syariah No. 63 tahun 2007). *Ju'alah* adalah semacam janji atau komitmen untuk memberikan upah tertentu diputuskan dari kerja. *Ja'il* adalah upah tertentu yang diberikan oleh pihak pemberi janji atas penyelesaian pekerjaan yang sebelumnya telah ditentukan (Keputusan Komite Syariah No. 62 tahun 2007). Tingkat bunga yang dikukuhkan Bank Indonesia dijadikan tingkat pengembalian. Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah alat yang digunakan untuk aktivitas pasar terbuka dalam bentuk pengelolaan mata uang yang didasarkan atas prinsip-prinsip hukum syariah.

Indesk Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia sebuah kapasitas kemampuan seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat menyempurnakan indeks syariah yang sudah ada, yakni Jakarta Islamic Indeks (JII). Saham terdiri dari saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan efek syariah yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Komponen ISSI ditinjau setiap dua kali dalam satu tahun, yang berarti ditinjau pada bulan Mei dan November setiap tahun sesuai susunan Daftar Efek Syariah dan diumumkan bulan berikutnya pada tanggal awal. Jika saham dari Daftar Efek Syariah ada yang masuk atau keluar, maka anggota ISSI akan menyesuaikan di setiap *review* yang dilakukan. Sistem perhitungan ISSI seusai dengan sistem perhitungan indeks saham BEI yang lain, menggunakan rerata tertimbang kapitalisasi pasar.

KERANGKA PEMIKIRAN



2. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan data sekunder dijadikan metode dalam penelitian. Variabel sebagai populasi penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah per Dolar, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sumber informasi variabel penelitian dari website resmi berupa laporan bulan Maret 2017 hingga Oktober 2020. Informasi Inflasi dari situs resmi Bank Indonesia, Nilai Tukar dari situs resmi Kementerian Perdagangan dan Bank Indonesia, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Indeks Saham Syariah Indonesia dari situs *official* Bursa Efek Indonesia, serta Otoritas Jasa Keuangan.

Penelitian ini menggunakan *purpose sampling* dan sampel jenuh, karena berfokus karakteristik populasi dan sampel relatif kecil jumlahnya. Sampel data yang digunakan setiap bulan berupa; Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, serta kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia.

Metode analisis regresi linier berganda dengan *software* aplikasi SPSS dipakai melakukan analisis data dengan standart Error (0,05)

	Positive	0.84
	Negative	.084
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Hasil Pngujian Normalitas:

LAG RESI

N		43
Normal Parametera,b	Mean	8110.1877
	Std. Deviation	25601.61704
Most Extreme Differences	Absolute	.124

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov nilai tes statistik 0.124 dan signifikan sebesar 0.95. lebih lebih 0.05, membuktikan data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser adalah uji yang dipakai untuk penelitian ini dan menunjukkan hasil atas analisis berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constan)	-112880.045	170444.273		-.662	.512
LAG_INFLASI	27671.839	181779.807	.025	.025	.880
LAG_NILAITUKAR	69.197	85.980	.132	.805	.426
LAG_SBIS	2.524	37.228	.011	.068	.946

Hasil uji Glejser terlihat nilai sig. Inflasi 0,880, Nilai Tukar 0,426, serta Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) 0,946. sehingga tidak timbul masalah heteroskedastisitas. Ketiga variabel pada tabel uji glejser yang mempunyai sig. lebih dari 0,05.

Nilai Tolerance $\geq 0,10$ pada Inflasi 0,966, Nilai Tukar 0,958 dan SBIS 0,972 maka hasil pengujian ini tidak timbul masalah multikolinearitas.

Uji Multikolineritas

Hasil uji multikolineritas adalah:

Model	Tolerance	VIF
1 Lag_INFLASI	.966	1.035
Lag_NILAITUKAR	.958	1.043
Lag_SBIS	.972	1.029

Uji Autokorelasi

Data yang dipakai merupakan data sekunder dengan data berkala. Dimana data tersebut memiliki peluang besar terjadi masalah autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mengatasi autokorelasi. Salah satunya metode Cochrane Orcutt.

Uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF < 10 pada Inflasi 1,035, Nilai Tukar 1,043 dan SBIS 1,029.

Dari hasil metode Cochrane Orcutt, dihasilkan DW 1,790 sedangkan nilai tabel DW yaitu N = 43, K = 3 pada dU 1,6632 dan dL 1,3663. Hasil ini terletak di daerah dU dan 4-dU, menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi *Cochrane Orcutt* berikut:

Model R	Adjusted R Square	R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson	
				R Square Change	F Change	df1			
1	.543 ^a	.295	.241	118463.3247	5.440	3	39	.003	1.790

Pengujian Analisis

Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS ver.25 berikut:

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	713390.497	76501.606		9.325	.000
	LAG_INFLASI	-78516.469	80169.601	-.134	-.979	.333
	LAG_NILAITUKAR	-143.530	38.727	-.509	-3.706	.001
	LAG_SBIS	-17.702	16.179	-.149	-1.094	.281

Tabel R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.241	118463.32478

Tabel Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	713390.497	76501.606		9.325	.000
	LAG_INFLASI	-78516.469	80169.601	-.134	-.979	.333
	LAG_NILAITUKAR	-143.530	38.727	-.509	-3.706	.001
	LAG_SBIS	-17.702	16.179	-.149	-1.094	.281

Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1217441778334.015	3	405813926111.338	5.630	.003 ^b
	Residual	2883448367884.960	40	72086209197.124		
	Total	4100890146218.975	43			

3.2. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis pertama, jika inflasi tidak berpengaruh signifikan bagi indeks saham Syariah Indonesia. Artinya, inflasi tidak berdampak secara kuat atas tren Indeks Saham Syariah Indonesia karena nilai uji t sig.0,333 lebih besar dari 0,05. Peningkatan inflasi menyebabkan kenaikan harga secara keseluruhan, tetapi tidak saat bersamaan. Keadaan ini meningkatkan biaya produksi akibat naiknya harga komoditas dan melemahnya daya beli masyarakat, sehingga mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan. Penurunan probabilitas perusahaan mempengaruhi penurunan nilai saham suatu perusahaan. Penurunan nilai saham dinilai tidak terlalu menarik bagi investor dan menurunkan keuntungan. Investo lebih hati-hati apakah melanjutkan investasi atau menghindari investasi pada perusahaan tersebut. Pendapat ini sesuai penelitian (Mawarni, 2018) dan (Ardana, 2016), yaitu Inflasi secara signifikan tidak mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia. Berbeda penelitian (Ovin, 2018) yang menunjukkan Inflasi relevan

mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan uji hipotesis kedua, menjelaskan jika nilai tukar secara relevan memiliki pengaruh atas Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Artinya ketika nilai tukar berfluktuasi akan sangat menjadi pengaruh atas perubahan indeks saham syariah Indonesia dengan hasil uji t sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05. Kurs adalah nilai tukar negara lain yang berbentuk mata uang dn dinyatakan dalam unit domestik. Dalam beberapa kasus, akibat menurunnya peran perekonomian nasional, pelemahan nilai tukar rupiah sangat mempengaruhi citra nilai mata uang rupiah di masyarakat. Investor harus berpikir dua kali sebelum bertindak. Nilai tukar yang melemah juga akan mempengaruhi laba perusahaan, karena akan mempengaruhi kebijakan dividen. Jika nilai tukar rupiah Indonesia naik cukup kuat, bisa berarti kinerja pasar modal meningkat, dan nilai tukar rupiah Indonesia sendiri akan dinilai positif di mata masyarakat. Hal ini sependapat dengan (Widyasa, 2018) dan (Saputra Rega, 2017) dalam penelitiannya

yang menghasilkan Nilai Tukar Rupiah/Dolar mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan uji hipotesis ketiga, membuktikan bahwa Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS) tidak secara relevan mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia. Artinya, Sertifikat Syariah Bank Indonesia (SBIS) tidak dapat memberikan dampak yang kuat atas tren Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Ditunjukkan hasil uji t sig.0,281 lebih kecil dari 0,05. Tujuan dibentuknya Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebagai pengendali mata uang tersebut tentunya agar transformasi prosedur yang dilakukan oleh Bank Indonesia dapat mempengaruhi investasi syariah. Akad ju'alah digunakan pada saat menerbitkan Alat Sertifikat Syariah Bank Indonesia. Tingkatan pengembalian yang ditawarkan oleh Bank Indonesia menganut pada sertifikat bank konvensional, akibatnya tidak terjadi kesenjangan keuntungan yang didapatkan bank syariah. Ketika pengembalian investasi pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tinggi, tentu keuntungan yang didapatkan pun juga akan tinggi. Hasil yang dibagikan oleh pihak ketiga pun juga akan meningkat. Karena itu dapat menarik minat penanam modal berinvestasi di bank syariah sebagai pengganti pasar modal syariah. Pada saat minat investasi investor di pasar modal syariah menurun, tentunya akan menjadi pengaruh atas penurunan indeks harga saham. Hasil ini sependapat penelitian (Suciningtias, 2015) dan penelitian (Saputra Rega, 2017) yang menunjukkan bahwa sertifikat bank Indonesia syariah secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Berbanding pada penelitian (Antokolaras, 2017) yang menyebutkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara signifikan mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu bahwa secara parsial Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah hipotesis tidak mempengaruhi tren indeks saham syariah Indonesia secara signifikan pada periode Maret 2017 sampai dengan Oktober 2020. Sementara Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar mempengaruhi tren Indeks Saham Syariah Indonesia secara signifikan pada periode yang sama. Jika dilakukan uji secara bersamaan/simultan maka Inflasi. Nilai Tukar Rupiah/Dolar dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap tren Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini

menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor makro ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia walaupun hanya dengan kontribusi yang kecil.

Saran bagi peneliti adalah perlunya melakukan eksplorasi terhadap variabel yang dapat mempengaruhi indeks saham syariah Indonesia entah itu internal ataupun eksternal. Dan juga bisa mengembangkan metode yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak hanya berfokus pada metode regresi linier berganda.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah berkontribusi atas pengerjaan artikel. Terima kasih pula untuk pihak JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam) yang telah berkenan menerbitkan artikel ini.

5. REFERENSI

- Antokolaras, A. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Domestik dan Makroekonomi Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016. *Skripsi*.
- Ardana, Y. (2016). Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Dengan Model ECM). *Bisnis dan Manajemen*.
- Bank Indonesia. (2017-2020, Maret-Oktober). *Data Inflasi*. Retrieved Februari 6, 2021, from [bi.go.id](https://www.bi.go.id): <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Indeks Saham Syariah Indonesia*. Retrieved Februari 6, 2021, from [idx.co.id](https://www.idx.co.id): <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- Fatwa Dewan Syariah Indonesia, M. (2007). *Fatwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah Ju'alah*. Retrieved Februari 6, 2021, from dsnemui.or.id: <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/8/>
- Fatwa Dewan Syariah Nasional, M. (2007). *Fatwa Akad Ju'alah*. Retrieved Februari 6, 2021, from dsnemui.or.id: <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/8/>
- Fatwa Dewan Syariah Nasional, M. (2007). *Fatwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah*. Retrieved Februari 6, 2021, from dsnemui.or.id: <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/8/>

- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah*.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mawarni, C. P. (2018). Pengaruh FED Rate, Harga Minyak Dunia, BI Rate, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017. *Akuntansi*.
- Otoritas Jasa, K. (2017-2020, Maret - Oktober). *Data Indeks Saham Syariah Indonesia*. Retrieved Februari 6, 2021, from ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Default.aspx>
- Otoritas Jasa, K. (2017-2020, Maret-Oktober). *Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah*. Retrieved Februari 6, 2021, from ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>
- Ovin, L. P. (2018). Analisa Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Empiris Saham Syariah Di BEI Periode 30 Juni 2011-31 Juli 2016). *Skripsi*.
- Prastiwi, I. E. (2021). Analisis Kondisi Makro Ekonomi dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah. *Jurnal Disrupsi Bisnis*.
- Saekhu. (2015). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Economica*.
- Saputra Rega, e. L. (2017). Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *I-Economic*. Statistik Perdagangan Kementerian Perdagangan, P. (2017-2020, Maret-Oktober). *Data Nilai Tukar*. Retrieved Februari 6, 2021, from statistik.kemendag.go.id: <https://statistik.kemendag.go.id/exchange-rates>
- Suciningtias, S. A. (2015). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *UNISSULA*.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widyasa, V. I. (2018). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) . *Administrasi Bisnis*.
- Yoyok Prasetyo, M. A. (2019). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro (Inflasi, Kurs Rupiah dan Fluktuasi Harga Emas Dunia) Terhadap Return Saham Syariah. *Istinbath*.